



Jasiora : Vol 2 No 4 Juni 2018

JASIORA

Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora
(<http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admngnr/index>)



Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo

Dessy Marhandrie¹, Fina Ariany², Yasmir³, Agustin Nuraida⁴

¹STIA Setih Setio Muara Bungo

²STIA Setih Setio Muara Bungo

³STIA Setih Setio Muara Bungo

⁴STIA Setih Setio Muara Bungo

Info Artikel

Masuk: 11 April 2018

Diterima: 29 Mei 2018

Terbit: 15 Juni 2018

Keywords:

Determination, Cost, Production

Kata kunci:

Penentuan, Harga Pokok, Produksi

Corresponding Author:

Dessy Marhandrie

Abstract

This study aims to determine how the determination of the cost of production in Tri Putra Muara Bungo furniture, in the furniture business is a sure thing to happen. The method used in this study is a qualitative descriptive study, the population in this study is the leader, and all employees in the Tri Putra Muara Bungo Furniture Business, amounting to 6 people. The sampling technique used by researchers is purposive sampling technique. Data collection techniques used in this study were observation and interviews. The results of the study note that found the determination of the cost of production at the Tri Putra Muara Bungo Furniture Business. Shows that the determination of the estimated production costs for a particular order can be used as a basis for determining the selling price to be charged to the customer. Determination of production costs will affect the determination of the selling price of the product. There are several obstacles to the difficulty of adjusting the selling price with the ups and downs of production costs, the price of auxiliary materials fluctuating, so that the cost of product prices tends to increase, the difficulty of business owners in determining the consideration of selling prices so as not to harm the business and the risk of losing customers. Efforts are made to overcome barriers to optimizing the ups and downs to purchase raw material costs which tend to increase, and to have storage of raw materials in order to facilitate the production process.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi pada perabot Tri Putra Muara Bungo, dalam bidang usaha perabot merupakan hal yang pasti terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan studi deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan, dan seluruh karyawan pada Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo yang berjumlah 6 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik sampling bertujuan

(*purposive sampling*). teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian diketahui bahwa ditemukan penentuan harga pokok produksi pada Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo. Menunjukkan penetapan taksiran biaya produksi pesanan tertentu dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan. Penetapan biaya produksi akan mempengaruhi penetapan harga jual produk. Terdapat beberapa hambatan sulitnya menyesuaikan harga jual dengan turun naiknya biaya produksi, Harga bahan penolong yang fluktuasi, sehingga biaya harga produk yang cenderung meningkat, Kesulitan pemilik usaha dalam menentukan pertimbangan harga jual agar tidak merugikan usaha dan resiko kehilangan pelanggan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan mengoptimalkan turun naiknya untuk pembelian biaya bahan baku yang cenderung meningkat, dan memiliki penyimpanan bahan baku agar mempermudah proses produksi.

1. Pendahuluan

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan/dimasukan dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya unsur harga pokok penjualan apabila produk jadi tersebut telah terjual.

Full costing digunakan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek biaya karena pada teknik ini biaya *overhead* pabrik dibebankan ke produk jadi atau harga pokok penjualan berdasarkan tariff yang ditentukan pada aktivitas yang sesungguhnya terjadi. Metode ini menghitung biaya tetap karena dianggap melekat pada harga pokok persediaan barang dalam proses maupun produk jadi yang belum terjual dan dianggap sebagai harga pokok penjualan apabila produk yang dijual habis sehingga perusahaan memperoleh biaya tepat dan akurat serta dapat menetapkan harga jual yang bersaing.¹

Namun, di tengah kondisi perekonomian saat ini ketika harga-harga tengah naik tentu akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang murah atas produk yang diproduksinya dengan kualitas yang masih tetap sama, hal ini dikarenakan biaya untuk memproduksi barang untuk produk tersebut tentu juga akan naik karena pengaruh kenaikan harga-harga yang terjadi, dalam hal ini perusahaan dituntut untuk bisa mengambil keputusan yang tepat akan permasalahan ini agar perusahaan tidak mengalami kerugian.²

Industri perabot merupakan salah satu perkembangan dunia bisnis yang terus berkembang di Indonesia, pada era sekarang perabot kayu telah menjadi kebutuhan wajib yang diperlukan untuk memberikan desain interior yang baik bagi rumah serta dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktivitas usaha perabot. Peminat dari produk ini juga datang dari luar kota. Perabot Tri Putra Muara Bungo merupakan sebuah usaha industri perabot yang mengolah kayu menjadi berbagai jenis

¹ *Ibid*, Hal 86

² Bintang Komara, *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel*, Ilmia Ilmu Ekonomi, Vol, 5 Edisi 9, Okt 2016, Hal 20

perabotan rumah tangga. Ada pun alat produksi yang digunakan oleh para tukang perabot Tri Putra Muara Bungo alat antara lain: Gergaji, Ketam, Bor, Mesin Pahat, Kompresor.

Berikut data biaya-biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh Perabot Tri Putra Muara Bungo dalam memproduksi selama 3 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, yaitu jenis produk: lemari tiga pintu, meja perkantoran, kursi sekolah, rak-rak buku sekolah:

Tabel 1
Biaya Produksi Perabot Tri Putra Muara Bungo
Pada Tahun 2014 s/d 2017

No	Nama produk	Biaya Produksi pertahun		
		2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
1	Lemari 3 pintu	235.205.000	240.870.000	303.600.000
2	Meja Kantor	210.867.000	270.980.000	280.500.000
3	Kursi Sekolah	73.545.000	111.370.000	115.500.000
4	Rak buku Sekolah	180.080.000	207.087.000	214.500.000
Jumlah		699.697.000	830.307.000	914.100.000

Sumber: *Data Perabot Tri Putra Muara Bungo 2018*

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat biaya produksi selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, pada tahun 2014 biaya produksi sebesar Rp. 604.445.400.-, dan pada tahun 2015 biaya produksi sebesar Rp. 699.697.000.-, dan pada tahun 2016 biaya produksi sebesar Rp. 830.307.000.-, dan pada tahun 2017 biaya produksi sebesar Rp.914.100.000,-

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan melalui observasi di lapangan perabot Tri Putra Muara Bungo peneliti mendapatkan beberapa fenomena, antara lain:

1. Sulitnya menyesuaikan harga jual dengan turun naiknya biaya produksi.
2. Harga bahan penolong yang fluktuasi, sehingga biaya harga produk yang cenderung meningkat.
3. Kesulitan pemilik usaha dalam menentukan pertimbangan harga jual agar tidak merugikan usaha dan resiko kehilangan pelanggan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang dengan rumusan masalah bagaimana Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perabot Tri Putra Muara Bungo? Apa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo pada Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perabot Tri Putra Muara Bungo? Apa upaya-upaya yang dilakukan oleh usaha Perabot Tri Putra pada Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perabot Tri Putra Muara Bungo?

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis data secara kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui serta mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menggambarkan, memaparkan, menerang dan menjelaskan serta melukiskan dan menafsirkan. Adapun populasi yang dijadikan sebagai sasaran dalam penelitian ini adalah pimpinan, konsumen dan seluruh karyawan pada usaha perabot Tri Putra Muara Bungo. Unit analisis atau sampel

diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan karena pengambilan dan penentuan sampel didasarkan atas pertimbangan tertentu.³ Unit penelitian dalam penelitian ini terdiri sebanyak 6 (enam) orang, yaitu: Pemilik Usaha; Bagian Keuangan; 4 Karyawan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Studi Pustaka (*Library Research*) dan Studi Lapangan (*Field Research*). Adapun Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini yaitu Pengumpulan Data, Reduksi data, Penyajian data, Pengambilan Kesimpulan.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perabot Tri Putra Muara Bungo

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Yang digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan guna memperoleh penghasilan. merupakan alat ukur untuk menentukan harga pokok penjualan.

Berikut data biaya-biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh usaha perabot Tri Putra Muara Bungo dalam memproduksi selama 3 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017, yaitu jenis produk: Lemari, Pintu, Meja, kursi dan rak-rak.

Tabel 2
Biaya Produksi Perabot Tri Putra Muara Bungo
Pada Tahun 2015 s/d 2017

No	Nama produk	Biaya Produksi pertahun		
		2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
1	Lemari 3 pintu	235.205.000	240.870.000	303.600.000
2	Meja Kantor	210.867.000	270.980.000	280.500.000
3	Kursi Sekolah	73.545.000	111.370.000	115.500.000
4	Rak buku Sekolah	180.080.000	207.087.000	214.500.000
Jumlah		699.697.000	830.307.000	914.100.000

Sumber: *Data Perabot Tri Putra Muara Bungo 2018*

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat biaya produksi selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, pada tahun 2014 biaya produksi sebesar Rp. 604.445.400.-, dan pada tahun 2015 biaya produksi sebesar Rp. 699.697.000.-, dan pada tahun 2016 biaya produksi sebesar Rp. 830.307.000.-, dan pada tahun 2017 biaya produksi sebesar Rp.914.100.000.-

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukiman Sr, selaku pemilik usaha perabot Tri Putra, yaitu “.....Disetiap biaya produksi naik, penjualan juga naik, dan setiap proses produksi keuntungan yang diambil sekitar 25% sampai dengan 30 %, disetiap produk yang dihasilkan.”⁴

Tabel 3
Perhitungan Harga Pokok Produksi Lemari
Pada Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo
Tahun 2017

No	Keterangan	Unit	Harga Satuan	Jumlah
----	------------	------	--------------	--------

³*Ibid*, Hal, 85

⁴ Hasil Wawancara, Bapak Sukiman Sr, *Pemilik Perabot Tri Putra*, Tanggal 24 Februari 2018

Biaya Bahan Baku Langsung				
1.	Kayu Meranti Batu	960	Rp. 175.000	Rp. 168.000.000
2..	Papan Triplek 6 mm	500		Rp. 87.600.000
3.	Kaca	320		Rp. 48.000.000
	Total			Rp. 303.600.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
1.	Perakit	240	Rp. 265.000	Rp. 63.600.000
2.	Finishing	240	Rp. 200.000	Rp. 48.000.000
	Total			Rp. 111.600.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel				
1.	Bahan tidak langsung			Rp. 52.880.000
2.	Listrik			Rp. 31.600.000
3.	Bahan bakar			Rp. 11.920.000
4.	Telpon			Rp. 3.600.000
	Total			Rp.100.000.000
Overhead Pabrik Tetap				
1.	Upah tenaga kerja langsung			Rp. 36.400.000
2.	Perlengkapan			Rp. 28.800.000
3.	Perbaikan mesin			Rp. 2.820.000
	Total			Rp. 68.020.000

Sumber: Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo 2018

Berdasarkan tabel 4 di atas harga pokok produksi lemari pada tahun 2017 yang dikeluarkan oleh usaha perabot Tri Putra Muara Bungo dalam menghasilkan lemari sebanyak 240 unit, biaya bahan baku langsung sebesar Rp. 303.600.000,- dan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 111.600.000,- dan biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp.100.000.000,- dan biaya overhead pabrik tetap sebesar Rp. 68.020.000,-

a. Perhitungan Harga Pokok Produksi Lemari Menurut Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo

Tabel 4
Perhitungan Harga Pokok Produksi Lemari
Menurut Perusahaan
Tahun 2017

No	Keterangan	Total biaya
1.	Bahan Baku Langsung	Rp. 303.600.000
2.	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 111.600.000
3.	Overhead Pabrik Langsung	Rp. 100.000.000
	Total Biaya	Rp. 515.200.000
	Jumlah Produksi	240 unit
	Biaya Per Unit	2.146.666,7

Sumber: Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo 2018

Berdasarkan dari tabel 5 di atas diketahui perhitungan harga pokok produksi pada tahun 2017 dalam mengahasil lemari 240 unit perusahaan menghitung biaya bahan baku langsung sebesar Rp. 303.600.000,- dan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 111.600.000,- dan biaya overhead pabrik langsung sebesar Rp.100.000.000, dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 515.200.000,- dan harga pokok produksi per unit lemari sebesar Rp. 2.146.666,7,-

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan bapak Sukiman Sr selaku pemilik usaha perabot Tri Putra Muara Bungo yaitu”.....bahwa dalam menghitung harga pokok

produksi lemari ini kami menghitung seberapa banyak bahan baku yang dibutuhkan dan upah jasa dalam proses produksinya per unitnya.⁵

b. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Lemari Perabot Tri Putra Muara Bungo

Tabel 5
Perhitungan Harga Pokok Penjualan Lemari
Menurut Perusahaan
Pada Tahun 2017

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1.	Harga Pokok produksi	515.200.000
2.	Biaya administrasi	20.541.152
	Total	535.741.152
	Jumlah produksi	240 unit
	Biaya perunit	2.232.254,8

Sumber: usaha perabot Tri Putra Muara Bungo

Berdasarkan dari tabel 6 di atas diketahui bahwa harga pokok produksi penjualan per unit sebesar Rp 2.23.254,8 yang diperoleh biaya produksi di tambah biaya administrasi dibagi dengan jumlah produksi lemari dalam satu tahun yaitu sebanyak 240 unit lemari yang dihasilkan. Harga tersebut menjadi dasar untuk menjual lemari per unit agar tidak menjual lemari dibawah harga tersebut. Laba yang diharapkan oleh Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo adalah sebesar 30% dari harga pokok penjualan. Berdasarkan perhitungan di atas, untuk menentukan harga pokok penjualan ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga jual per unit} &= \text{harga pokok penjualan} + \text{persentase laba} \\ &= \text{Rp. } 2.232.254,8 + (\text{Rp. } 2.232.254,8 \times 30\%) \end{aligned}$$

$$\text{Harg} = \text{Rp. } 2.232.254,8 + 669.676,44$$

$$\text{Harg} = \text{Rp. } 2.901.931,24$$

$$\text{Harg} = \mathbf{2.902.000 \text{ (Pembulatan)}}$$

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sukiman Sr selaku pemilik usaha perabot Tri Putra Muara Bungo yaitu”.....Bahwa dalam menentukan harga jual produk kami menghitung terlebih dahulu dari seberapa banyak proses produksinya yang dikeluarkan dan dibutuhkan kemudian kami mengambil keuntungan sebesar 30%.⁶

c. Perhitungan Harga Pokok Produksi Lemari Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Tabel 6
Perhitungan Harga Pokok Peoduksi Lemari
Metode *Full Costing*
Tahun 2018

No	Keterangan	Total biaya
1.	Bahan Baku Langsung	Rp. 303.600.000
2.	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 111.600.000
3.	Overhead Pabrik Tetap	Rp. 100.000.000
4.	Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 68.020.000
	Total Biaya	Rp. 583.220.000
	Jumlah Produksi	240 unit
	Biaya Per Unit	2.430.083,3

Sumber: *Data Primer Diolah Februari 2018*

⁵ Hasil Wawancara, Bapak Sukiman Sr, *Pemilik Perabot Tri Putra*, Tanggal 24 Februari 2018

⁶ Hasil Wawancara, Bapak Sukiman Sr, *Pemilik Perabot Tri Putra*, Tanggal 24 Februari 2018

Berdasarkan dari tabel 7 di atas diketahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan Metode *Full Costing* dalam mengahasil lemari 240 unit dimana dalam metode *full costing* ini menghitung biaya keseluruhan seperti biaya bahan baku langsung sebesar Rp. 303.600.000,- dan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 111.600.000,- dan biaya overhead pabrik tetap sebesar Rp.100.000.000,- dan biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp. 68.020.000,- dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 583.220.000,- dan harga pokok produksi per unit lemari sebesar Rp. 2.430.083,3,-

d. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Lemari Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Tabel 7
Perhitungan harga pokok penjualan Lemari
Metode *full costing*
Tahun 2018

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1.	Harga Pokok produksi	583.220.000
2.	Biaya administrasi	20.541.152
	Total	603.761.152
	Jumlah produksi	240 unit
	Biaya perunit	2.515.671,4

Sumber: *Data Primer Diolah Februari 2018*

Berdasarkan dari tabel 8 di atas diketahui bahwa harga pokok penjualan per unit sebesar Rp 2.515.671,4 yang diperoleh biaya produksi di tambah biaya administrasi dibagi dengan jumlah produksi lemari dalam satu tahun yaitu sebanyak 240 unit lemari pertahun. Harga tersebut menjadi dasar untuk menjual lemari per unit. Agar tidak menjual lemari di bawah harga tersebut. Laba yang diharapkan oleh Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo adalah sebesar 30% dari harga pokok penjualan. Berdasarkan perhitungan di atas, untuk menentukan harga pokok penjualan ditentukan sebagai berikut:

Harga jual per unit = harga pokok penjualan + persentase laba

Harga j = Rp. 2.515.671,4 + (Rp. 2.515.671,4 x 30%)

Harga j = Rp. 2.515.671,4 + 754.701,42

Harga j = Rp. 3.270.372,82

Harga j = **3.271.000 (Pembulatan)**

e. Perbandingan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Menurut Perusahaan Dan Metode *Full Costing*

Tabel 9
Perbandingan biaya produksi dan harga jual lemari menurut perusahaan dan Metode
Full Costing
Tahun 2018

No	Keterangan	Biaya Produksi	Harga Jual
1.	Metode <i>Full Costing</i>	Rp. 2.430.083,3	Rp. 3.271.000
2.	Menurut Perusahaan	Rp. 2.146.666,7	Rp. 2.902.000
	Selisih	Rp. 283.416,6	Rp. 369.000

Sumber: *Data Primer Diolah Februari 2018*

Berdasarkan data diatas diketahui adanya perbedaan biaya metode *full costing*. Selisih biaya produksi sebesar 283.416,6 per unit lemari. Pada perhitungan biaya produksi yang menggunakan metode *full costing* lebih tinggi karena semua biaya dirinci secara detail mulai dari perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, maupun biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel, sedangkan menurut perhitungan perusahaan hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung listrik dan *overhead* pabrik seperti perawatan mesin

dan peralatan juga biaya penyusutan mesin dan peralatan tidak dibebankan kepada perhitungan biaya produksi. Sehingga perhitungan biaya produksinya lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*.

Berdasarkan tabel diatas bahwa penentuan harga jual per unit lemari menurut perusahaan, karena lebih rendah Rp. 369.000,- dari perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* dan perusahaan, karena dalam perhitungan semua unsur biaya dimasukan dalam perhitungan biaya produksi.

3.2 Hambatan Yang Dialami Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perabot Tri Putra Muara Bungo

Dari data yang didapatkan penulis dapatkan dari hasil wawancara dari usaha perabot Tri Putra bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh usaha perabot Tri Putra biaya produksi yaitu biaya bahan baku dalam aktivitas produksi dan proses produksi, dapat dikemukakan hambatan-hambatan sebagai berikut:

a. Sulitnya Menyesuaikan Harga Jual Dengan Turun Naiknya Biaya Produksi,

Usaha perabot Tri Putra mengalami hambatan dalam bahan baku di antaranya salah satu bahan baku untuk proses produksi, yang mana bahan baku tersebut adalah kayu yang dibutuh kering, dan disaat proses produksi pada cuaca hujan tentu sulit untuk mencari bahan baku seperti kayu.

Berdasarkan wawancara dengan bapak sukiman Sr pemilik usaha perabot Tri Putra Muara Bungo, yaitu“.....bahwa untuk proses produksi bahan bakunya masih dengan cara manual, dikarenakan kita disini belum ada oven pengeringan kayu, dikarena kan bahan baku terutama kayu yang dibutukan kering, sehingga harga kayu sering melonjak naik pada saat musim hujan”⁷

Menurut wawancara disampaikan oleh Ibu Sri Lestari Bagian Keuangan usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo, yaitu“.....Bahwa Pada saat musim hujan bahan baku terutama kayu kering untuk proses produksi itu sangat sulit didapatkan, dan tentunya saja untuk biaya produksinya selalu meningkat dikarenakan harga kayu naik”⁸

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suwodo selaku Karyawan Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo.“.....Bahwa terkadang ada pengerjaan ulang dari pesanan yang dibuat, hal itu disebabkan karena konsumen tidak merasa puas barang yang dipesannya, sehingga mengklaim agar pesanan tersebut diperbaiki kembali”⁹

Sebagaimana hasil wawancara yang telah disampaikan di atas penulis menyimpulkan bahwa untuk menentukan harga jual produk harus dihitung dari yang telah dikeluarkan untuk proses biaya produksi, dan memberitahukan kepada pelanggan untuk biaya produksi dan harga yang ditetapkan, dan menciptakan kualitas dan mutu suatu produk yang dihasilkan, sehingga tidak mengecewakan pelanggan.

b. Harga Bahan Penolong Yang Fluktuasi Sehingga Biaya Harga Produk Yang Cenderung Meningkatkan

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi. Adapun hambatan yang dihadapi Usaha Perabot Tri Putra ini untuk memperhitungkan harga jual produk.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sukiman Sr Selaku pemilik Perabot Tri Putra Muara Bungo, yaitu ".....Di mana biasanya untuk memperhitungkan biaya produksi

⁷ Hasil Wawancara Bapak Sukiman Sr, *Pemilik Perabot Tri Putra*, Tanggal 24 Februari 2018

⁸ Hasil Wawancara Sri Lestari, *Bagian Keuangan Perabot Tri Putra*, Tanggal 24 Februari 2018

⁹ Hasil Wawancara Suwodo, *Karyawan Perabot Tri Putra*, Tanggal 24 Februari 2018

setiap produk misalkan dalam biaya produksi dalam bahan penolong seperti lem kayu, dan paku itukan tiap tahun nya naik, tentu saja biaya produksinya terus akan bertambah”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Sri Lestari selaku Bagian Keuangan Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo, yaitu“.....Bahwa hambatan didalam bahan penolong untuk ini seperti cat kan sering turun naik tentunya saja sangat berpengaruh dengan biaya produksi”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Edi Cahyono selaku karyawan Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo”.....bahwa memang ketika dalam memproduksi suatu pesanan terkadang terjadi kesalahan dalam membuat pesanan sehingga timbul biaya lainnya.¹². Selanjutnya dilanjutkan dengan wawancara bapak Mulyono selaku karyawan Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo”.....bahwa masih ada beberapa pesanan yang cacat dalam memproduksi yang mana hasilnya kurang maksimal.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa disetiap proses produksi harus memperhatikan betul apa menjadi halangan dan kendala untuk biaya produksi dan menetapkan harga suatu produk, dan memperbanyak bahan penolong seperti paku dan cat dan sewaktu-waktu akan dipergunakan kembali sehingga tidak menambah biaya produksi sewaktu-waktu naik dipasaran.

c. Kesulitan Pemilik Dalam Menentukan Harga Jual Tidak Risiko Kehilangan Pelanggan

Pemilik bertanggung jawab atas kualitas dari barang atau jasa yang dihasilkan, oleh sebab itu manajer diwajibkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan agar produk atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta tidak merugikan usaha dengan sebagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi oleh usah perabot Tri putra dengan menjaga kepuasan pelanggan serta tidak merugikan usaha.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sukiman Sr selaku pemilik Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo.“.....Bahwa Kami masih bertahan dengan keuntungan sebesar 30% keuntungan yang diambil setiap produknya”.¹⁴ Dilanjutkan dengan wawancara dengan ibu Sri Lestari selaku keuangan usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo,“.....Dengan barang tidak sesuai permintaan pelanggan tentu akan kehilangan pelanggan tersebut”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak sukidi selaku karyawan usaha perabot Tri Putra Muara Bungo, yaitu:“.....Bahwa jika terjadi kenaikan harga produksi ini ditakutkan akan berpengaruh pada harga jual yang naik juga dan menyebabkan berkurangnya pelanggan karena harga yang terus menaik, sehingga pelanggan mencari tempat perabot dengan harga jual yang lebih rendah dengan kualitas yang sama”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa berkenan menetapkan suatu harga produk yang sesuai dengan kualitas produk yang di hasilkan serta keuntungan, serta menciptakan pelayanan kepada konsumen pada Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo dan tidak berpindahnya pelanggan karena harga yang terus menerus naik atau tidak menetap.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Oleh Usaha Perabot Tri Putra Pada Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perabot Tri Putra Muara Bungo

¹⁰ Hasil Wawancara Sukiman Sr, *Pemilik Perabot Tri Putra*, Tanggal 24 Februari 2018

¹¹ Hasil Wawancara Sri Lestari, *Bagian Keuangan Perabot Tri Putra*, Tanggal 24 Februari 2018

¹² Hasil Wawancara Edi Cahyono, *Karyawan, Perabot Tri Putra*, Tanggal 24 Februari 2018

¹³ Hasil Wawancara Mulyono, *Karyawan, Perabot Tri Putra*, Tanggal 24 Februari 2018

¹⁴ Hasil Wawancara Sukiman Sr, *Pemilik Usaha Perabot Tri Putra*, Tanggal 24 Februari 2018

¹⁵ Hasil Wawancara Sri Lestari, *Bagian Keuangan Perabot Tri Putra*, Tanggal 24 Februari 2018

¹⁶ Hasil Wawancara Sukidi, *Karyawan, Perabot Tri Putra*, Tanggal 24 Februari 2018

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo seperti yang diuraikan di atas, maka perlu dilakukan berbagai upaya agar hambatan yang ada dalam proses biaya produksi bahan baku dalam aktivitas biaya produksi dan menetapkan harga jual dan tidak kehilangan pelanggan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Mensiasati *Fluktuasi Biaya Dengan Menggunakan Metode Full Costing.*

Pembelian bahan baku adalah merupakan faktor utama untuk proses produksi yang harus diperhatikan, karena adanya pembelian bahan baku yang memadai akan memberikan keuntungan untuk melakukan perencanaan, dan pengelolaan. Dengan demikian menurut observasi yang dilakukan penulis pada usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo untuk permodalan nya yang masih kurang untuk pembelian bahan bakunya.

Berdasarkan hasil wawancara Dengan Bapak Sukiman Sr selaku pemilik usaha perabot Tri Putra Muara Bungo,“.....bahwa untuk mengatasi bahan baku naik seperti kayu, tentunya kami mencari jalan keluarnya yaitu dengan memperbanyak kayu kering atau bisa dikatakan dengan stok bahan baku, seperti kayu, agar memperlancarkan proses produksi untuk dikerjakan”¹⁷ selanjutnya dilanjutkan wawancara yang disampaikan oleh ibu Sri Lestari selaku bagian keuangan usaha perabot Tri Putra Muara Bungo yaitu:“.....Bahwa Dalam mengatasi bahan baku kayu naik pada saat musim penghujan kami juga mempunyai stok kayu yang kering selanjutnya kayu bisa diolah dengan karyawan”¹⁸

b. Menyesuaikan Harga Bahan Penolong *Fluktuasi Sehingga Biaya Harga Produk Yang Sederung Meningkat.*

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai hambatan pada Bahan penolong sering kali meningkat pada tahun nya, untuk mencari upaya yang tepat untuk proses produksi suatu produk yang ingin dihasilkan dalam menangani pembiayaan produksi. Adapun kebijakan yang dilakukan pada Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo untuk mengoptimalkan pengelolaan pembiayaan biaya produksi.

Berdasarkan Wawancara dengan bapak Sukiman Sr selaku pemilik Perabot Tri Putra Muara Bungo. “.....Bahwa Harus mempunyai pnyimpanan modal untuk pembelian bahan baku dan memiliki stok bahan penolong sehingga mempermudah dan memperlancar proses produksi”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Sri Lestari selaku bagian keuangan perabot Tri Putra Muara Bungo, yaitu “.....Bahwa Disini tentunya pada saat pembelian bahan penolong, seperti cat yaitu dengan menghutang ditokoh cat agar proses pembuatan produk, setelah produk yang dihasilkan jadi dan di ambil dengan orang memasan baru akan dibayar”²⁰

c. Upaya Yang Dilakukan Pemilik Usaha Dalam Menentukan Pertimbangan Harga Pokok Produksi Agar Tidak Merugikan Usaha Dan Resiko Kehilangan Pelanggan.

Menentukan pertimbangan biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan serta memberi pelayanan yang baik terhadap konsumen pada usaha perabot Tri Putra Muara Bungo. Dalam mengatasi upaya hambatan yang mana telah dijabarkan diatas pada usaha perabot tri putra muara berupaya mengoptimal kondisi keuangan usaha serta menciptakan kepuasan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan.

¹⁷ Hasil Wawancara Sukiman Sr, *Pemilik Usaha Perabot Tri Putra*, Tanggal 24 Februari 2018

¹⁸ Hasil Wawancara Sri Lestari, *Bagian Keuangan Perabot Tri Putra*, Tanggal 24 Februari 2018

¹⁹ Hasil Wawancara Sukiman Sr, *Pemilik Perabot Tri Putra*, Tanggal 24 Februari 2018

²⁰ Hasil Wawancara Sri Lestari, *Bagian Keuangan Perabot Tri Putra*, Tanggal 24 Februari 2018

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan dengan Bapak Sukiman Sr selaku Pemilik Usaha Perabot Tri Puta Muara Bungo, yaitu“.....bahwa Memberi potongan harga atau *discon* kepada pelanggan 25% sambil menunggu biaya produksi harga yang stabil agar memperbanyak proses produk”²¹ selanjutnya dilanjutkan wawancara yang disampaikan oleh ibu Sri lestari selaku bagian keuangan usaha Perabot Tri Puta Muara Bungo yaitu:“.....Harus memuaskan pelanggan dan kemudian memberi kualitas produk yang bagus disetiap produk yang dipesan kepada pelanggan”²²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang harus dilakukan pada Usaha Perabot Tri Putra Muara Bungo dari menjawab hambatan-hambatan yang terjadi dalam dalam usaha perabot Tri Putra Muara Bungo bahwa dalam penentuan harga pokok produksi harus disesuaikan.

4. Kesimpulan

1. Perusahaan melaksanakan proses produksi berdasarkan produksi massa dan atas dasar pesanan. Untuk proses produksi atas dasar pesanan, perusahaan menghitung biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Metode ini mengumpulkan biaya produksi menurut pekerjaan atas pesanan tertentu. Hal ini berarti setiap pesanan atau pekerjaan dibebani dengan biaya produksi yang hanya berkaitan dengan pesanan itu sendiri. Dalam membebani biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung kepada produk pesanan didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi untuk membuat tersebut. Sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif yang ditentukan dimuka dengan dasar pembebanan biaya produksi.
2. Dalam menyesuaikan biaya produksi pada Perabot Tri Putra Muara Bungo. Terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi pemilik pertabot Tri Putra Muara Bungo antara lain:
 - a. Kesulitan perabot menyesuaikan harga jual dengan *fluktuasi* biaya produksi
 - b. Harga bahan penolong yang fluktuasi, sehingga biaya harga produk yang cenderung meningkat.
 - c. Kesulitan pemilik usaha dalam menentukan pertimbangan harga jual agar tidak merugikan usaha dan resiko kehilangan pelanggan.
3. Dengan adanya hambatan tersebut, adapun upaya yang dilakukan oleh Usaha Perabot Tri Puta Muara Bungo. proses biaya produksi bahan baku dalam aktivitas biaya produksi dan menetapkan harga jual yang dominan.
 - a. Mensiasati *fluktuasi* biaya dengan menggunakan metode *full costing*.
 - b. Mengatasi Harga bahan penolong yang fluktuasi, sehingga biaya harga produk yang cenderung meningkat.
 - c. Upaya yang dilakukan pemilik usaha dalam menentukan pertimbangan biaya produksi agar tidak merugikan usaha dan resiko kehilangan pelanggan.

Saran-saran

1. Untuk menghitung pengeluaran biaya bahan baku akibat *fluktuasi* dalam proses produksi, dan dalam pembelian bahan baku hendaknya perusahaan menjalin kerja sama kepada depot kayu agar dapat memperkecil pengeluaran pembelian bahan baku.
2. Untuk tahun selanjutnya diharapkan perusahaan melakukan analisis efisiensi terhadap penggunaan biaya bahan baku sehingga tingkat efisiensinya dapat diketahui, dengan demikian perusahaan bisa menilai apakah perusahaan dapat menyesuaikan *fluktuasi* biaya produksi.
3. hendaknya perusahaan menggunakan perhitungan *safety stock* (persediaan bahan pengaman). *Safety stock* adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*stock out*) akibat keterlambatan

²¹ Hasil Wawancara Sukiman Sr, *Pemilik Usaha Perabot Tri Putra*, Tanggal 24 Februari 2018

²² Hasil Wawancara Sri Lestari, *Bagian Keuangan Perabot Tri Putra*, Tanggal 24 Februari 2018

datangnya bahan baku dari pemasok. Selain digunakan untuk menanggulangi terjadinya .. keterlambatan datang nya bahan baku. Adanya persediaan bahan baku pengaman ini diharapkan proses produksi tidak terganggu oleh adanya ketidakpastian bahan baku.

Daftar Pustaka

- Achmad Fauzi, (2017). *Pemasaran Internasional*, Empat Dua, Malang.
- Daryanto, (2013). *Dasar-Dasar Teknik Mesin*, Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, Bandung, Tahun.
- _____, (2012). *Manajemen Produksi*. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, Bandung.
- Indriyo Gitosudarmono, (2001). *Manajemen Strategis*, BPFE, Yogyakarta.
- Jumingan, (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Komarudin, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*, Cipta Utama, Jakarta.
- Mulyadi, (2010). *Akuntansi Biaya*, YKPN, Yogyakarta.
- Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, (2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Pustaka Setia, Bandung.